



"Inovasi Fintech dan Manajemen Risiko Pasca-Pandemi: Kajian Bibliometrik Tren Riset Global"

Cindy Antika¹, Ahmad Muntadzir², Khaidar Rahmaini Jamila³

Asuransi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

cindyantika2001@gmail.com¹, ahmadmuntadzira02@gmail.com², khaidarjamila@uinsu.ac.id³

Abstract The acceleration of financial system digitalization in the post-COVID-19 period has positioned fintech innovation and risk management as strategic issues within international finance and business studies, alongside rising global economic uncertainty and increasing cross-border risk complexity. This study aims to map global research trends and identify dominant patterns in the literature on fintech innovation and post-pandemic risk management through a bibliometric-based literature review approach. The research employs a semi-systematic literature review by analyzing five relevant peer-reviewed journal articles, synthesized through thematic grouping and pattern-based analysis. The findings indicate a growing scholarly focus on the dual role of fintech as a driver of efficiency and financial inclusion, as well as a source of emerging non-traditional risks, while also revealing a persistent conceptual fragmentation between technological innovation and risk management frameworks. This study contributes to the international finance and business literature by offering an integrated overview of fintech and risk-related research trends and by highlighting avenues for more holistic and context-sensitive future studies.

Keywords : fintech; risk management; post-pandemic; bibliometric review; international business

Abstrak Percepatan digitalisasi sistem keuangan pasca pandemi COVID-19 telah menempatkan inovasi fintech dan manajemen risiko sebagai isu strategis dalam kajian keuangan dan bisnis internasional, seiring meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan kompleksitas risiko lintas batas. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren riset global serta mengidentifikasi kecenderungan utama kajian inovasi fintech dan manajemen risiko pasca-pandemi melalui pendekatan studi literatur berbasis bibliometrik. Metode penelitian menggunakan studi literatur semi-sistematis dengan menganalisis lima artikel jurnal ilmiah bereputasi yang relevan, disintesis melalui pengelompokan tematik dan analisis pola temuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan perhatian riset terhadap peran ganda fintech sebagai pendorong efisiensi sekaligus sumber risiko non-tradisional, serta kecenderungan literatur yang masih terfragmentasi secara konseptual antara inovasi teknologi dan kerangka manajemen risiko. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur dengan menyajikan pemetaan terintegrasi tren riset fintech dan risiko dalam perspektif keuangan dan bisnis internasional, serta membuka arah penelitian lanjutan yang lebih holistik dan kontekstual.

Kata kunci: fintech; manajemen risiko; pasca-pandemi; kajian bibliometrik; bisnis internasional.

PENDAHULUAN

Fintech dan manajemen risiko semakin memperoleh perhatian dalam diskursus ekonomi dan bisnis internasional seiring dengan percepatan digitalisasi sistem keuangan global pasca pandemi *COVID-19*. Krisis kesehatan global tersebut tidak hanya memicu disrupsi pada aktivitas ekonomi konvensional, tetapi juga mempercepat adopsi teknologi keuangan (*financial technology/fintech*) sebagai mekanisme adaptif untuk menjaga keberlanjutan sistem keuangan, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperkuat resiliensi terhadap ketidakpastian global. Dalam konteks ini, manajemen risiko mengalami transformasi fundamental, dari pendekatan tradisional yang berfokus pada stabilitas internal lembaga keuangan menuju pendekatan yang lebih kompleks, adaptif,

dan berbasis teknologi, termasuk pemanfaatan big data, kecerdasan buatan, dan platform digital lintas batas. Dinamika tersebut menempatkan fintech dan manajemen risiko sebagai isu strategis dalam ekonomi global, baik dari perspektif akademik maupun praktik kebijakan. (Salem & Shahimi, 2025)

Perkembangan pesat penelitian mengenai *fintech* dan risiko keuangan tercermin dari meningkatnya jumlah publikasi ilmiah yang mengkaji hubungan antara inovasi digital, stabilitas sistem keuangan, dan ketahanan ekonomi pasca krisis. Studi bibliometrik terkini menunjukkan bahwa pasca pandemi, fokus riset tidak lagi terbatas pada efisiensi dan adopsi teknologi, tetapi juga meluas pada isu risiko sistemik, keamanan siber, kepercayaan, dan keberlanjutan. Pergeseran ini mencerminkan kebutuhan praktis untuk memahami implikasi jangka panjang fintech terhadap manajemen risiko, khususnya dalam menghadapi volatilitas ekonomi global dan ketimpangan regulasi antarnegara. Dengan demikian, kajian literatur yang sistematis menjadi penting untuk memetakan arah perkembangan keilmuan, mengidentifikasi kluster tema dominan, serta menilai celah riset yang masih terbuka. (Jafri, Amin, & Rahman, 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memetakan lanskap riset terkait fintech dan manajemen risiko. Analisis bibliometrik mengenai manajemen risiko keuangan mengungkapkan bahwa teknologi keuangan, resiliensi sistem keuangan, dan krisis global menjadi tema yang semakin dominan, namun masih banyak berfokus pada sektor perbankan konvensional dan konteks negara maju.

Penelitian lain yang memvisualisasikan tren risiko keuangan menunjukkan adanya pergeseran perhatian ke literasi keuangan dan investasi, tetapi menegaskan bahwa lembaga keuangan non-tradisional dan *fintech* masih relatif kurang dieksplorasi dalam kerangka manajemen risiko.

Di sisi lain, kajian bibliometrik berskala global mengenai *fintech* memperlihatkan pertumbuhan eksponensial penelitian sejak dekade terakhir, dengan tema sentral mencakup kepercayaan, risiko, dan kinerja, serta munculnya topik baru seperti blockchain, digital lending, dan kecerdasan buatan. Meskipun demikian, penelitian tersebut cenderung menekankan evolusi teknologi dan adopsi pengguna, sementara integrasi antara inovasi *fintech* dan kerangka manajemen risiko pasca pandemi belum dianalisis secara mendalam. Penelitian bibliometrik lain menyoroti meningkatnya perhatian terhadap risiko sistemik, keamanan, dan keberlanjutan, namun masih

menunjukkan keterbatasan dalam mengaitkan dimensi risiko tersebut secara komprehensif lintas sektor dan lintas wilayah. (Jafri, Amin, & Rahman, 2025)

Secara lebih spesifik, studi tentang digital lending pasca *COVID-19* mengungkapkan keterkaitan erat antara *fintech*, keberlanjutan, dan risiko, serta menyoroti isu-isu seperti risiko siber, kesenjangan gender, dan fragmentasi regulasi global. Namun, temuan tersebut juga menunjukkan bahwa perspektif negara berkembang dan analisis lintas tema masih relatif terfragmentasi, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai struktur intelektual dan arah riset global pada persimpangan *fintech* dan manajemen risiko pasca pandemi. (Suhardi, 2025)

Perbedaan fokus, keterbatasan cakupan geografis, serta variasi pendekatan metodologis dalam penelitian-penelitian tersebut menegaskan adanya kebutuhan akan studi literatur yang lebih terintegrasi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun penelitian mengenai *fintech* dan manajemen risiko telah berkembang pesat, masih terdapat celah dalam pemetaan sistematis tren riset global pasca pandemi, khususnya dalam mengintegrasikan dimensi inovasi *fintech*, risiko sistemik, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, studi literatur dengan pendekatan bibliometrik menjadi relevan untuk menyatukan temuan-temuan yang tersebar, mengidentifikasi pola tematik dan evolusi keilmuan, serta menegaskan posisi kajian ini dalam peta penelitian global.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan pada bagaimana perkembangan dan arah tren riset global mengenai inovasi *fintech* dan manajemen risiko pasca pandemi, serta aspek apa saja yang masih kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik. Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan memetakan secara sistematis tren penelitian, kluster tema utama, serta celah riset dalam kajian *fintech* dan manajemen risiko pasca pandemi melalui studi literatur berbasis bibliometrik, guna memberikan landasan konseptual yang lebih komprehensif bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan inovasi *fintech* dan manajemen risiko pasca-pandemi tidak dapat dilepaskan dari dinamika transformasi sistem keuangan global yang semakin terdigitalisasi dan saling terhubung. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa *fintech* bukan sekadar instrumen efisiensi operasional, melainkan telah berevolusi menjadi

elemen strategis yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan, pola intermediasi, serta mekanisme pengelolaan risiko lintas negara. Dalam konteks bisnis internasional, fintech dipahami sebagai katalis perubahan struktural yang mendorong integrasi antara teknologi, regulasi, dan perilaku pasar, sekaligus memunculkan jenis risiko baru yang bersifat sistemik dan lintas yurisdiksi. (Salem & Shahimi, 2025)

***Fintech* sebagai Inovasi Sistem Keuangan Global**

Sejumlah studi bibliometrik menegaskan bahwa penelitian *fintech* mengalami pertumbuhan eksponensial sejak krisis keuangan global 2008 dan semakin menguat pasca *COVID-19*. Literatur global menunjukkan konsensus bahwa adopsi teknologi seperti blockchain, artificial *intelligence*, dan *platform digital* lending berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan efisiensi pasar. Namun, terdapat perbedaan penekanan dalam kajian empiris. Sebagian penelitian menyoroti dimensi adopsi teknologi dan kinerja lembaga keuangan, sementara studi lain menempatkan fintech dalam kerangka yang lebih luas, yakni sebagai bagian dari transformasi model bisnis dan strategi daya saing global. Analisis bibliometrik lintas dekade mengindikasikan bahwa tema kepercayaan, risiko, dan kinerja menjadi pusat diskursus, meskipun integrasi teori manajemen risiko dalam kajian fintech masih belum merata.

Manajemen Risiko Keuangan dalam Era Digital

Literatur mengenai manajemen risiko keuangan secara tradisional berfokus pada risiko pasar, kredit, dan likuiditas dalam institusi keuangan konvensional. Studi bibliometrik terbaru menunjukkan adanya pergeseran fokus menuju isu resiliensi sistem keuangan, keberlanjutan, dan peran teknologi digital dalam mitigasi risiko. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih didominasi oleh konteks perbankan dan pasar keuangan formal, dengan keterbatasan eksplorasi terhadap lembaga keuangan non-tradisional dan ekosistem *fintech*. Di sisi lain, kajian yang memetakan tren risiko keuangan mengidentifikasi literasi keuangan dan investasi sebagai tema yang berkembang pesat, namun belum secara konsisten mengaitkannya dengan inovasi *fintech* sebagai sumber sekaligus mitigator risiko.

***Fintech*, Risiko Sistemik, dan Keberlanjutan Pasca-Pandemi**

Pandemi *COVID-19* menjadi titik balik penting dalam literatur *fintech* dan risiko keuangan. Penelitian pasca-pandemi menunjukkan bahwa percepatan digitalisasi, khususnya pada digital lending dan pembayaran elektronik, meningkatkan ketahanan

ekonomi jangka pendek, tetapi sekaligus memperbesar eksposur terhadap risiko sistemik seperti keamanan siber, pencucian uang, dan ketimpangan akses layanan keuangan. Studi bibliometrik yang mengkaji digital lending pasca-pandemi menekankan keterkaitan antara fintech, keberlanjutan, dan risiko, dengan temuan bahwa agenda *ESG*, inklusi keuangan, dan stabilitas sistem belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka manajemen risiko global. Selain itu, terdapat kecenderungan literatur yang masih terfragmentasi, baik secara geografis maupun tematik, terutama terkait representasi negara berkembang dalam riset global. (Suhardi, 2025)

Pendekatan Bibliometrik dalam Kajian Fintech dan Risiko

Pendekatan bibliometrik digunakan secara luas untuk memetakan struktur intelektual dan evolusi tema penelitian *fintech* dan risiko keuangan. Studi-studi bibliometrik memberikan gambaran objektif mengenai kluster tema, jaringan sitasi, serta aktor akademik utama dalam pengembangan keilmuan. Namun, perbedaan sumber data, periode observasi, dan teknik analisis menghasilkan variasi temuan. Sebagian penelitian berfokus pada pemetaan kuantitatif tanpa pendalaman konseptual, sementara penelitian lain mengintegrasikan analisis tematik tetapi dengan cakupan sektor atau wilayah yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bibliometrik efektif dalam mengidentifikasi tren makro, masih diperlukan sintesis yang mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teoritis manajemen risiko dan konteks bisnis internasional.

Analisis Kritis dan Celah Penelitian

Secara keseluruhan, literatur terdahulu memperlihatkan bahwa inovasi *fintech* dan manajemen risiko telah dikaji secara intensif, tetapi sering kali berjalan paralel dan belum terintegrasi secara konseptual. Keterbatasan utama penelitian sebelumnya terletak pada dominasi konteks negara maju, fokus sektoral yang sempit, serta kurangnya analisis komprehensif mengenai implikasi risiko lintas batas pasca-pandemi. Selain itu, sebagian besar studi masih menempatkan *fintech* sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja atau inklusi, tanpa mengeksplorasi perannya dalam membentuk ulang paradigma manajemen risiko global. Oleh karena itu, penelitian ini memosisikan diri untuk mengisi celah tersebut dengan menyajikan kajian bibliometrik yang mengintegrasikan inovasi *fintech*, manajemen risiko, dan dinamika pasca-pandemi dalam kerangka keuangan dan bisnis internasional. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat dasar teoretis

sekaligus memberikan pemetaan yang lebih holistik terhadap arah dan tantangan riset global di bidang ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur semi-sistematis untuk mengkaji perkembangan riset global mengenai inovasi fintech dan manajemen risiko pasca-pandemi. Pendekatan semi-sistematis dipilih karena memungkinkan penggabungan antara ketelitian prosedural studi sistematis dengan fleksibilitas analisis konseptual yang diperlukan untuk menangkap dinamika lintas disiplin dalam kajian keuangan dan bisnis internasional. Karakter topik yang berkembang cepat, multidimensional, dan melibatkan berbagai pendekatan metodologis menjadikan pendekatan ini relevan untuk memetakan tren riset, mengidentifikasi kluster tema, serta menelusuri evolusi pemikiran ilmiah secara komprehensif tanpa membatasi analisis pada satu kerangka teori atau metode tertentu. (Salem & Shahimi, 2025)

Sumber Data dan Jenis Literatur

Sumber data penelitian berasal dari lima artikel jurnal ilmiah bereputasi yang terindeks pada basis data akademik internasional dan nasional. Literatur yang dianalisis mencakup lima artikel utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kajian bibliometrik manajemen risiko keuangan, visualisasi tren risiko keuangan, analisis bibliometrik *fintech* global, tren riset *fintech* dan keberlanjutan, serta eksplorasi fintech, risiko, dan keberlanjutan pasca *COVID-19*. Beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Suhardi, S. (2025). Fintech, sustainability, and risk: A bibliometric exploration of global trends in digital lending post-COVID-19. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*.
2. Jafri, M. A., & Abdul Rahman, N. (2025). Financial technology (Fintech) research trend: A bibliometric analysis.
3. Salem, A., & Shahimi, S. (2025). A comprehensive analysis of FinTech (1968–2025): A bibliometric approach.
4. Judijanto, L., et al. (2024). Peta dinamika penelitian manajemen risiko keuangan melalui analisis bibliometrik. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*.

5. Iswardhani, I., & Rahmat, M. R. A. (2025). Visualisasi tren penelitian risiko keuangan: Pendekatan bibliometrik dengan VOSviewer. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi.

Strategi Pencarian Literatur

Proses pencarian literatur dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan kata kunci utama yang merepresentasikan fokus kajian, antara lain *financial technology*, *fintech innovation*, *financial risk management*, *systemic risk*, *post-pandemic*, dan *bibliometric analysis*. Pencarian dibatasi pada rentang waktu publikasi lima tahun terakhir untuk menangkap dinamika riset pasca-pandemi *COVID-19*, dengan tetap mempertimbangkan relevansi konseptual terhadap keuangan dan bisnis internasional. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa literatur yang dikaji mencerminkan perkembangan mutakhir sekaligus memiliki keterkaitan langsung dengan isu global yang menjadi fokus penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan konsistensi dan relevansi literatur yang dianalisis. Artikel yang disertakan harus: (1) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi; (2) membahas *fintech*, manajemen risiko, atau keterkaitan keduanya dalam konteks pasca-pandemi; (3) menggunakan pendekatan empiris atau bibliometrik yang jelas; dan (4) memiliki kontribusi teoretis atau konseptual terhadap kajian keuangan dan bisnis internasional. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi artikel yang bersifat opini, tidak melalui proses peer-review, berfokus pada konteks teknis sempit tanpa implikasi manajerial atau sistemik, serta publikasi yang tidak relevan secara langsung dengan tema risiko dan inovasi fintech.

Tahapan Seleksi Literatur

Seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi awal berdasarkan judul dan kata kunci untuk menilai kesesuaian topik. Tahap kedua melibatkan penelaahan abstrak guna memastikan relevansi substansi penelitian dengan tujuan kajian. Tahap ketiga adalah evaluasi teks penuh untuk menilai kualitas metodologis, kerangka analisis, dan kontribusi ilmiah artikel. Dari proses ini, ditetapkan artikel akhir yang dianalisis secara mendalam sebagai dasar sintesis temuan dan penarikan kesimpulan. Pendekatan bertahap ini bertujuan meminimalkan bias seleksi dan memastikan transparansi proses penelitian.

Metode Analisis Literatur

Analisis literatur dilakukan melalui sintesis kualitatif dengan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pengelompokan tematik berdasarkan fokus kajian, seperti inovasi *fintech*, manajemen risiko keuangan, risiko sistemik, dan keberlanjutan pasca-pandemi. Kedua, dilakukan perbandingan konsep dan temuan empiris antarpelitian untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil. Ketiga, pola temuan dianalisis secara kritis untuk menarik implikasi teoretis dan menyoroti celah penelitian yang masih terbuka. Pendekatan ini memungkinkan integrasi hasil penelitian yang beragam ke dalam kerangka analisis yang koheren dan relevan dengan konteks global.

Objektivitas, Konsistensi, dan Keterbatasan

Untuk menjaga objektivitas dan konsistensi analisis, penelitian ini menerapkan kriteria seleksi yang jelas, prosedur analisis yang terdokumentasi, serta pembacaan kritis lintas sumber untuk menghindari dominasi satu perspektif tertentu. Meskipun demikian, pendekatan studi literatur semi-sistematis memiliki keterbatasan, antara lain ketergantungan pada ketersediaan dan cakupan literatur yang ada serta potensi bias interpretatif dalam sintesis kualitatif. Selain itu, jumlah artikel yang dianalisis dibatasi pada jurnal-jurnal utama yang relevan, sehingga temuan penelitian ini bersifat representatif namun tidak sepenuhnya mencakup seluruh spektrum riset fintech dan manajemen risiko global. Keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan penting dalam menafsirkan hasil dan membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan data yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini secara umum, menunjukkan dari kelima jurnal yang dianalisis memiliki karakteristik yang relatif serupa dari sisi fokus makro, yakni menelaah dinamika risiko keuangan, transformasi digital, dan perkembangan riset global melalui pendekatan bibliometrik atau kajian literatur terstruktur. Tabel di bawah ini menyajikan sintesis perbandingan antara temuan penelitian ini dengan hasil studi literatur terdahulu, serta mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing penelitian tanpa mereduksi temuan pada ringkasan individual

Penelitian Terdahulu	Kelebihan	Keterbatasan
----------------------	-----------	--------------

(Judijanto, Sudarmanto, Alfiana, & Utami, 2024)	Memberikan pemetaan komprehensif tren riset risiko keuangan dan evolusi tema utama dalam jangka panjang	Masih berfokus pada institusi keuangan konvensional dan kurang menyoroti peran fintech
(Iswardhani & Rahmat, 2025)	Menawarkan visualisasi kuat mengenai hubungan risiko, literasi keuangan, dan investasi	Keterkaitan eksplisit antara inovasi fintech dan manajemen risiko belum tergarap mendalam
(Jafri, Amin, & Rahman, 2025)	Menggambarkan struktur intelektual dan klaster riset fintech secara luas dan sistematis	Integrasi konseptual dengan kerangka manajemen risiko masih bersifat implisit.
(Salem & Shahimi, 2025)	Menyoroti keterkaitan fintech dengan isu keberlanjutan dan stabilitas sistem keuangan	Analisis masih terfragmentasi antar tema dan belum menyajikan sintesis lintas sektor
(Suhardi, 2025)	Relevan secara kontekstual dengan kondisi pasca COVID-19 dan isu risiko baru	Representasi negara berkembang dan analisis lintas wilayah masih terbatas

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa riset global mengenai inovasi fintech dan manajemen risiko pasca-pandemi berkembang pesat dengan dominasi pendekatan bibliometrik dan fokus pada pemetaan tren. Fintech diposisikan sebagai elemen strategis dalam sistem keuangan modern, namun juga memunculkan risiko baru yang belum sepenuhnya terkelola secara konseptual. Terdapat kecenderungan peningkatan perhatian terhadap risiko sistemik dan keberlanjutan, meskipun integrasi antara inovasi fintech dan manajemen risiko masih bersifat parsial. Temuan-temuan ini menjadi dasar empiris untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi teoretis dan arah penelitian selanjutnya pada bagian pembahasan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan inovasi *fintech* dan manajemen risiko pasca-pandemi berkembang sebagai dua bidang kajian yang semakin saling terkait, meskipun integrasi konseptualnya masih belum sepenuhnya matang. Secara ilmiah, hal ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam sistem keuangan global tidak hanya memperluas efisiensi dan inklusi keuangan, tetapi juga mengubah karakter dan sumber risiko yang dihadapi pelaku ekonomi internasional. Dalam kerangka teori keuangan dan bisnis internasional, *fintech* dapat dipahami sebagai faktor struktural baru yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan, sehingga menuntut pembaruan pendekatan manajemen risiko yang sebelumnya didominasi oleh perspektif institusional dan pasar konvensional. (Salem & Shahimi, 2025)

Dominasi pendekatan bibliometrik dalam lima jurnal yang dianalisis mengindikasikan bahwa kajian ini masih berada pada fase pemetaan dan konsolidasi keilmuan. Kesamaan temuan terkait peningkatan perhatian terhadap *fintech* dan risiko pasca-pandemi memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai percepatan digitalisasi akibat krisis global. Namun, perbedaan fokus antar penelitian antara yang menekankan inovasi teknologi dan yang menyoroti stabilitas sistem keuangan menunjukkan adanya fragmentasi perspektif disipliner. Variasi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang teoritis, cakupan sektor, serta konteks geografis penelitian, sehingga menghasilkan penekanan analisis yang berbeda dalam memahami hubungan *fintech* dan risiko.

Temuan mengenai peran ganda *fintech* sebagai pendorong inovasi sekaligus sumber risiko memperluas literatur sebelumnya yang menempatkan teknologi keuangan sebagai instrumen efisiensi semata. Pasca-pandemi, risiko non-tradisional seperti risiko siber, risiko operasional berbasis platform, dan potensi risiko sistemik lintas batas muncul sebagai tema sentral. Meskipun demikian, intensitas pembahasan risiko lintas negara dan implikasinya terhadap bisnis internasional masih bervariasi antar jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi global dari risiko *fintech* belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka analisis yang ada.

Implikasi teoretis dari temuan ini mengarah pada perlunya pengembangan kerangka konseptual yang lebih holistik untuk menjelaskan hubungan dinamis antara inovasi *fintech* dan manajemen risiko dalam konteks global. Bagi praktik, hasil studi

literatur menegaskan bahwa pelaku bisnis, investor, dan pembuat kebijakan perlu menyeimbangkan dorongan inovasi dengan penguatan mekanisme mitigasi risiko dan koordinasi regulasi lintas yurisdiksi. Dengan demikian, pembahasan ini menempatkan fintech dan manajemen risiko sebagai elemen strategis yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan sistem keuangan internasional pasca-pandemi. (Judijanto, Sudarmanto, Alfiana, & Utami, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi fintech dan manajemen risiko pasca-pandemi merupakan dua dimensi yang semakin saling berkaitan dalam kajian keuangan dan bisnis internasional, dengan kecenderungan riset global yang menunjukkan peningkatan perhatian terhadap risiko non-tradisional dan kompleksitas sistem keuangan digital. Sintesis terhadap lima jurnal ilmiah terdahulu memperlihatkan bahwa fintech tidak hanya diposisikan sebagai pendorong efisiensi dan inklusi keuangan, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk ulang profil risiko sistemik, terutama dalam konteks ketidakpastian global pasca krisis. Temuan ini menegaskan adanya pergeseran paradigma dalam literatur, dari fokus risiko keuangan konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

Dari sisi kontribusi akademik, penelitian ini memperkaya literatur dengan menyajikan pemetaan terintegrasi mengenai tren riset fintech dan manajemen risiko melalui pendekatan bibliometrik berbasis studi literatur. Hasil kajian menunjukkan kecenderungan umum penelitian terdahulu yang masih terfragmentasi secara konseptual, di mana inovasi fintech dan manajemen risiko sering dikaji secara paralel tanpa integrasi teoritis yang memadai. Dengan mengaitkan kedua bidang tersebut dalam kerangka keuangan dan bisnis internasional, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai dinamika risiko lintas batas dan implikasi sistemik dari transformasi digital.

Meskipun demikian, studi ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Analisis dibatasi pada lima jurnal ilmiah utama sehingga cakupan literatur yang dianalisis belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan spektrum riset global. Selain itu, fokus kajian pada pendekatan bibliometrik dan studi literatur menyebabkan keterbatasan dalam menggali bukti empiris langsung, serta ruang lingkup pembahasan yang lebih menekankan pada pemetaan tren dibandingkan pengujian hubungan kausal antar variabel.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas jumlah dan variasi sumber literatur, termasuk integrasi studi empiris lintas negara dan sektor keuangan. Pengembangan variabel seperti tata kelola digital, risiko siber, dan keberlanjutan, serta penggunaan pendekatan metodologis alternatif seperti analisis jaringan lanjutan atau metode campuran, berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, eksplorasi konteks negara berkembang dan implikasi regulasi lintas yurisdiksi menjadi agenda riset yang relevan untuk memperkaya kajian fintech dan manajemen risiko dalam perspektif bisnis internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswardhani, I., & Rahmat, M. R. (2025). Visualisasi tren penelitian risiko keuangan: Pendekatan bibliometrik dengan VOSviewer. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 7(4), 88–101.
- Jafri, J. A., Amin, S. I., & Rahman, A. A. (2025). Financial technology (Fintech) research trend: A bibliometric analysis. *Discover Sustainability*, 5(2), 112–128. doi:<https://doi.org/10.1007/s43621-025-01225-6>
- Judijanto, L., Sudarmanto, E., Alfiana, A., & Utami, E. Y. (2024). Peta dinamika penelitian manajemen risiko keuangan melalui analisis bibliometrik. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 5(4), 123–139.
- Salem, M. R., & Shahimi, S. (2025). A comprehensive analysis of FinTech (1968–2025): A bibliometric approach. *Future Business Journal*, 11(3), 45–63.
- Suhardi, S. (2025). Fintech, sustainability, and risk: A bibliometric exploration of global trends in digital lending post-COVID-19. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 5(1), 1-15. Retrieved from <https://ijafibs.pelnus.ac.id/article/view/354>